

No. 23/IV/TI/2016

Jakarta, 25 April 2016

Kepada Yth.
Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan
Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710



TRISULA
INTERNATIONAL

PT. Trisula International Tbk.
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No.1
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat 11740
Indonesia

Tel: (021) 5835 7377
Fax: (021) 5830 0095

Perihal : **Keterbukaan Informasi Atas Transaksi Afiliasi**

Dengan hormat,

Merujuk kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, khususnya pasal 2 huruf (a). Bersama surat ini PT Trisula International Tbk. ("Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Barat bermaksud menyampaikan keterbukaan informasi atas transaksi afiliasi sebagai berikut:

Pendahuluan

Informasi dalam keterbukaan informasi ini dibuat dalam rangka pemenuhan kewajiban Perseroan untuk mengumumkan keterbukaan informasi atas transaksi yang merupakan transaksi afiliasi, yaitu:

"Akuisisi 300 (tiga ratus) saham PT Nissiel Garment Manufacturer ("NGM") oleh Perseroan sebagai pembeli dari PT Trisula Insan Tiara ("TNT") sebagai penjual."

Transaksi tersebut telah dilakukan pada tanggal 21 April 2016. Perseroan telah mengumumkan rencana transaksi ini dalam agenda ke-5 pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2015 yang diadakan pada tanggal 18 April 2016. Perubahan pemegang saham NGM juga telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal berdasarkan Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal Asing No. 1333/1/IP-PB/PMA/2016, tanggal 18 April 2016.

1. URAIAN MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI

Obyek Transaksi

Obyek dari transaksi afiliasi ini adalah 300 (tiga ratus) lembar saham dalam NGM, suatu perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Bandung.

Nilai Transaksi Afiliasi

Nilai 300 (tiga ratus) lembar saham dalam NGM tersebut disepakati sebesar Rp 3.300.000.000,- (tiga miliar tiga ratus juta Rupiah).

Para Pihak Yang Melakukan Transaksi dan Hubungan Dengan Perusahaan

- Penjual : PT Trisula Insan Tiara, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta Barat
- Pembeli : PT Trisula International Tbk., sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta Barat

Bahwa terdapat hubungan afiliasi antara Penjual dan Pembeli dalam hal :

- a. Persamaan dalam Struktur Kepengurusan
Bapak Dedie Suherlan yang menjabat sebagai Komisaris TNT adalah juga Komisaris Utama Perseroan. Dan Ibu Tjhoi Lisa Tjahjadi yang menjabat sebagai Direktur Utama TNT adalah juga Direktur Utama Perseroan.
- b. Struktur Pemegang Saham
TNT memiliki 420.000.000 saham atau sebesar 40,17% kepemilikan saham dalam Perseroan.

Sifat Hubungan Afiliasi Dari Para Pihak Yang Melakukan Transaksi Dengan Perseroan

Hubungan kepengurusan dan kepengawasan yang sama antar Perseroan dengan TNT

	Perseroan	TNT
Dedie Suherlan	Komisaris Utama	Komisaris Utama
Tjhoi Lisa Tjahjadi	Direktur Utama	Direktur Utama

Hubungan kepemilikan saham antara Perseroan dengan TNT

Kepemilikan saham TNT dalam Perseroan

	Jumlah Saham	% kepemilikan
TNT	420.000.000	40,17

2. RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Iskandar dan Rekan selanjutnya disebut "IDR" sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi. Penilai independen menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Pengambilalihan Saham Milik PT. Trisula Insan Tiara Di PT. Nissiel Garment Manufacturer Oleh PT. Trisula International Tbk File No : 025.1/IDR/BFO/IV/2016:

Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan dan TNT, dimana Perseroan selaku pembeli dan TNT selaku penjual.

Obyek Penilaian

Obyek penilaian adalah rencana transaksi pengambilalihan (akuisisi) saham TNT di NGM oleh Perseroan. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TNT tanggal 7 Maret 2016 jumlah saham yang akan diakuisisi adalah sebanyak 300 saham atau 50% saham dalam NGM dengan harga transaksi yang telah disepakati adalah Rp. 3.300.000.000,-.

Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana transaksi.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

- Pendapat Kewajaran disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan di atas.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IDR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IDR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IDR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IDR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IDR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- IDR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IDR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

Pendekatan dan Metode

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas :

- Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- Dampak keuangan dari rencana transaksi terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis transaksi.
- b. Analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- c. Analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- d. Analisis kewajaran nilai transaksi.

Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

1. Materialitas nilai transaksi.

Jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 329.208.077 ribu dan transaksi adalah sebesar Rp. 3.300.000 ribu, dengan demikian materialitas transaksi 1,00% dari ekuitas Perseroan.

Dengan jumlah nilai Transaksi sebesar 1,00% dari jumlah ekuitas Perseroan maka Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan OJK No. IX.E.2.

2. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi.

Hubungan pihak-pihak yang bertransaksi adalah antara Perseroan dengan TNT terdapat hubungan dalam kepemilikan saham dan kepengurusan sehingga rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1.

3. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TNT telah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian kami berpendapat bahwa transaksi tersebut adalah wajar bagi Perseroan.

4. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi.

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut :

- Dengan terlaksananya transaksi, Perseroan dapat mengembangkan usahanya dibidang industri garmen melalui NGM sebagai integritas horizontal.
- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan, yang pada akhirnya dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sekaligus memberikan dividen bagi pemegang saham.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut :

- Tidak tercapainya kinerja NGM seperti yang diharapkan, sehingga Perseroan dapat mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan. Risiko tersebut dapat dimitigasi dengan mengelola NGM secara professional oleh manajemen yang kompeten dibidang industri garmen dimana Perseroan telah berpengalaman dibidang industri tersebut.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil secara umum menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Selama empat belastahun terakhir, yaitu sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2013, pertumbuhan Produk Domestik Bruto untuk Industri Tekstil dan Produk Tekstil rata-rata sebesar 2,49%. Nilai PDB Industri Tekstil dan Produk Tekstil atas harga berlaku pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 172.422,5 milyar meningkat dibandingkan tahun 2000 sebesar Rp 45.421,6 milyar.

Sepanjang periode 2001 hingga 2013 mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,49%. Namun sektor ini sempat terpukul sebagai akibat krisis keuangan di tahun 2008. Indikasinya dimulai sejak tahun 2007 yang mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar -3.68% lalu sedikit membaik sebesar -3.64% ditahun 2008. Trend positif terjadi pada tahun 2009 sebagai

koreksi dua periode sebelumnya yaitu sebesar 0,60% sempat mencapai pertumbuhan tertinggi sepanjang periode di tahun 2011 sebesar 7,52% hingga mencapai 6,06% di tahun 2013.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di dalam negeri terus melakukan ekspansi ke tingkat hulu untuk memproduksi bahan baku. Hal ini untuk mengurangi ketergantungan impor bahan baku, dan juga dapat menumbuhkan industri substitusi impor.

Bahan baku garmen yang berupa rayon merupakan hasil pengolahan dari pulp dan dapat dihasilkan oleh hutan tanaman industri Eucalyptus di Indonesia. Selain itu, pelaku usaha garmen nasional telah memiliki modal dan jaringan usaha untuk mengoperasikan industri hulu tersebut.

Tekstil merupakan salah satu industri strategis dan memiliki nilai ekonomi maupun penciptaan tenaga kerja massal. Pada kuartal III 2015, sektor TPT telah mencatat surplus sebesar 3,34 miliar dolar AS dengan nilai ekspor mencapai 9,27 miliar dolar AS. Sedangkan, penyerapan tenaga kerja untuk industri tersebut mencapai 1,5 juta orang dan diprediksi akan terus bertambah.

3. Alasan dilakukannya transaksi.

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah :

- Perseroan dapat melakukan pengembangan usahanya dibidang industri garmen sebagai integritas horizontal mengingat Perseroan telah bergerak dibidang industri yang sama.
- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara konsolidasi yang dapat menguntungkan bagi Perseroan dan Pemegang Saham Perseroan.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.

Keuntungan Perseroan adalah dapat melakukan pengembangan usahanya dibidang industri garmen, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat di pasar industri garmen yang terus berkembang.

Kerugian Perseroan adalah jika tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja Perseroan dan Perseroan dianggap gagal mengembangkan NGM oleh *stake holder* NGM yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas Perseroan terhadap *stake holder*.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

Transaksi merupakan pengambilalihan (akuisisi) saham TNT di NGM oleh Perseroan. Dengan dilakukannya transaksi akan berpengaruh terhadap potensi pendapatan. Pengaruhnya terhadap laporan posisi keuangan, dengan pengambilalihan (akuisisi) saham TNT di NGM, maka aset dan liabilitas NGM akan dikonsolidasikan pada Perseroan. Kondisi keuangan dengan dilakukannya pengambilalihan (akuisisi) saham TNT di NGM akan sedikit meningkatkan likuiditas dan sedikit menurunkan solvabilitas Perseroan.

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan.

Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2013 – 2015 berfluktuasi yang ditunjukkan oleh *EBITDA margin*, *EBIT margin*, *EBT margin* dan *EAT margin* dengan rata-

rata masing-masing sebesar 8,26%, 7,61%, 7,29% dan 5,48%. Pada tahun 2015 masing-masing tercatat 8,02%, 7,03%, 5,84% dan 4,36%.

Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2013 – 2015 menurun yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 188,75% - 237,58% dengan rata-rata 209,55%, pada tahun 2015 sebesar 188,75%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi likuiditas Perseroan baik.

Solvabilitas Perseroan dalam periode tahun 2013 – 2015 ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung meningkat masing-masing berkisar 57,39% - 74,46% dan 36,46% - 42,68% dengan rata-rata masing-masing 67,00% dan 40,01%, pada tahun 2015 masing-masing sebesar 74,46% dan 42,68%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi solvabilitas Perseroan baik.

Rasio penjualan terhadap total aset dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 1,41x pada tahun 2013 menjadi 1,50x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 1,45x.

Rasio penjualan terhadap piutang usaha dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 5,81x pada tahun 2013 menjadi 6,54x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 5,95x.

Rasio penjualan terhadap utang usaha dalam tahun 2013-2015 berfluktuasi dari 14,59x pada tahun 2013 menjadi 13,73x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 15,74x.

Rasio penjualan terhadap persediaan pada tahun 2013-2015 cenderung menurun dari 4,85x pada tahun 2013 menjadi 4,42x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 4,57x.

1.2. Penilaian arus kas.

Dalam tahun 2013 - 2015, arus kas dari aktivitas operasi berfluktuasi cenderung meningkat, pada tahun 2014 - 2015 meningkat dari Rp. 51.371 ribu menjadi Rp. 61.186.196 ribu, utamanya disebabkan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp. 862.533.734 ribu.

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2015 sebesar negatif Rp. 16.108.497 ribu utamanya disebabkan oleh perolehan aset tetap sebesar Rp. 25.800.377 ribu.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar negatif Rp. 27.908.339 ribu utamanya disebabkan Pembayaran atas dari pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp. 8.441.864 ribu dan Pembayaran dividen tunai sebesar Rp. 9.930.732 ribu.

Dengan demikian kas dan setara kas pada tahun 2015 adalah Rp. 17.169.360 ribu, sehingga saldo kas setara kas pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 65.662.442 ribu dibanding pada tahun 2014 sebesar Rp. 48.493.082 ribu.

1.3. Penilaian atas proyeksi keuangan.

Kami telah menerima proyeksi keuangan dari manajemen Perseroan tanpa dan dengan dilakukan transaksi berupa proyeksi laba rugi. Berdasarkan penilaian kami proyeksi keuangan tersebut yang telah disesuaikan telah mencerminkan kewajaran pencapaiannya.

Tanpa dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 8,25%, 6,98%, 5,78% dan 4,33%. Sedangkan

dengan dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 9,08%, 7,69%, 6,50% dan 4,87%. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi terdapat efisiensi beban pokok penjualan yang akan meningkatkan profitabilitas Perseroan.

1.4. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas Perseroan akan sedikit meningkat dan solvabilitas akan sedikit menurun serta masih *solvable* dan kondisi profitabilitas Perseroan akan meningkat.

2. Analisis Inkremental

2.1. Kontribusi Nilai Tambah

Berdasarkan hasil analisis kontribusi nilai tambah dapat disimpulkan bahwa investasi untuk akuisisi 50% saham NGM tersebut adalah layak yang ditunjukkan dengan nilai IRR sebesar 35,91% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 11,18% dan NPV positif sebesar Rp. 3.082.569 ribu. Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka rencana investasi layak dilaksanakan dan akan memberikan kontribusi nilai tambah pada Perseroan.

Dampaknya terhadap proyeksi keuangan Perseroan sebagai akibat dari transaksi adalah berkembangnya potensi pendapatan, aset dan ekuitas Perseroan sehingga Perseroan akan tumbuh dan berkembang dimasa mendatang.

2.2. Biaya dan pendapatan yang relevan.

Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan memiliki pendapatan dan biaya yang berasal dari pendapatan dan biaya NGM yang akan dikonsolidasi oleh Perseroan.

2.3. Informasi non keuangan yang relevan.

Informasi non keuangan yang relevan adalah Perseroan akan dapat mengembangkan usahanya dibidang industri garmen dan akan berdampak positif bagi kinerja usaha Perseroan.

2.4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan.

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan transaksi dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan menjadi pemegang saham NGM yang bergerak dibidang industri garmen yang akan memberikan kontribusi nilai tambah pada Perseroan.

Prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menentukan transaksi dan nilai transaksi mudah dan transparan, dengan persyaratan yang wajar dan terbuka serta dapat dipenuhi Perseroan dan transaksi dapat dilakukan dengan kondisi *free and clear*.

D. Analisis kewajaran nilai transaksi

1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi

Obyek transaksi adalah saham NGM.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Nissiel Garment Manufacturer File No. 023.4/IDR/BS/III/2015 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar 100% saham atau 600 saham NGM per 31 Desember 2015 adalah Rp. 7.011.000.000,- atau untuk setiap saham adalah Rp. 11.685.000,-.

2. Nilai Transaksi

Nilai transaksi pengambilalihan (akuisisi) 50% saham atau sebanyak 300 saham milik TNT di NGM berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TNT tanggal 7 Maret 2016 adalah Rp. 3.300.000.000,- atau untuk setiap saham adalah Rp. 11.000.000,-.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan nilai transaksi pengambilalihan (akuisisi) untuk setiap saham Rp. 11.000.000,- atau seluruhnya sebanyak 300 saham sebesar Rp. 3.300.000.000,- dan Nilai Pasar Wajar obyek transaksi dari hasil penilaian adalah Rp. 11.685.000,- untuk setiap saham atau untuk sebanyak 300 saham seluruhnya sebesar Rp. 3.505.500.000,-, maka nilai transaksi lebih rendah dan masih dalam kisaran Nilai Pasarnya, dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi tersebut adalah wajar.

Berdasarkan analisis kelayakan investasi menunjukkan bahwa investasi untuk rencana transaksi adalah layak dengan Nilai IRR sebesar 35,91% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 11,18% dan NPV positif sebesar Rp. 3.082.569 ribu, sehingga memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Rencana nilai transaksi memberikan nilai tambah dari transaksi yang akan dilakukan, yaitu Perseroan menjadi pemegang saham NGM yang dapat memberikan kontribusi terhadap potensi pendapatan dan keuntungan, perkembangan aset, ekuitas dan nilai saham Perseroan.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah wajar dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas nilai transaksi adalah nilai transaksi lebih rendah dan masih dalam kisaran Nilai Pasarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan potensi pendapatan dan keuntungan serta meningkatkan aset dan ekuitas Perseroan sehingga Perseroan akan tumbuh dan berkembang dimasa mendatang serta akan meningkatkan nilai saham Perseroan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan untuk

li 70

meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

3. PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKAN TRANSAKSI

Pertimbangan dan alasan dilakukannya transaksi ini adalah untuk memperkuat sektor garmen ekspor Perseroan. Adapun tujuan dari akuisisi sebagian dari saham Nissiel ini adalah untuk :

- Memperkuat supply chain Perseroan
- Meningkatkan persentase laba kotor segmen garmen ekspor
- Diversifikasi produk dengan Nissiel memproduksi pakaian wanita
- Sinergi struktur dan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien
- Konsolidasi pekerjaan back office sehingga ada efisiensi di biaya operasional

Persoran menargetkan akan adanya efisiensi gross margin sekitar 1,2% dan kenaikan laba bersih rata-rata sebesar 13,2 % dalam lima tahun ke depan. Dengan akuisisi saham Nissiel ini, laba bersih Perseroan pada tahun 2015 akan meningkat sebesar 12,6% menjadi Rp 42.181.240.364,-, apabila dibandingkan dengan laba bersih tanpa akuisisi yaitu sebesar Rp 37.448.445.764,- dan pada tahun 2020 ditargetkan laba bersih sebesar Rp 60.748.924.000,-

Hasil analisis kelayakan investasi menunjukkan bahwa investasi untuk akuisisi 50% kepemilikan saham NGM tersebut adalah layak yang ditunjukkan dengan nilai IRR sebesar 35,91% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 11,18% dan NPV positif sebesar Rp 3.082.569.000,-. Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka rencana investasi layak dilaksanakan dan akan memberikan kontribusi nilai tambah kepada Perseroan.

4. RENCANA PERUSAHAAN DAN DATA PERUSAHAAN YANG DIAMBIL ALIH

NGM didirikan pada tanggal 3 Agustus 2007 berdasarkan akta nomor 6 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Yohana Menggala, Notaris di Kabupaten Bandung. NGM adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Bandung yang bergerak dalam bidang industri manufaktur garmen terutama memproduksi pakaian wanita untuk pangsa pasar internasional. Sebagai perusahaan manufaktur garmen yang sudah berproduksi selama kurang lebih 8 tahun, NSL telah memiliki fundamental manufaktur dan struktur sumber daya manusia (SDM) yang sudah mapan. Terbukti dengan pertumbuhan kinerja yang terbilang pesat selama dua tahun terakhir dengan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2015 sebesar 43,58% mencapai Rp 39,13 miliar dan tahun 2014 sebesar 17,17% mencapai 27,25 miliar. Pertumbuhan positif juga diikuti dengan laba bersih NGM yang meningkat sebesar 136,22% mencapai Rp 4,73 miliar pada tahun 2015, bila dibandingkan dengan laba bersih tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2 miliar.

Akuisisi saham NGM oleh Perseroan akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja NGM khususnya dan Perseroan secara keseluruhan. Bisnis profil Perseroan dalam pasar internasional diharapkan dapat memberikan pertumbuhan pendapatan yang lebih baik lagi di NGM. Dampak

positif terhadap kinerja Perseroan akan terealisasi dengan adanya konsolidasi sistem produksi dan back office, serta diversifikasi produk pakaian wanita yang diproduksi oleh NGM.

5. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan ini menyatakan bahwa semua informasi material terkait dengan Transaksi Afiliasi telah diungkapkan dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

Demikian laporan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Trisula International Tbk.



Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk



Uung Tjahjaputra
Direktur

Tembusan :
Direktur Penilaian Perusahaan - PT Bursa Efek Indonesia